
**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM KARYA TULIS
ILMIAH KARANGAN SISWA KELAS XI MA
MATHOLI'UL ANWAR SIMO****Laila Tri Lestari¹, Yessy Soniatin²**lailatri@unisda.ac.id¹, yessysoniatin@unisda.ac.id²

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

Abstrak : Kesalahan fonologis dapat dipandang dari penggunaan bahasa lisan dan bahasa tulis. Sebagian besar kesalahan bidang fonologi berkaitan dengan pelafalan. Jika kesalahan berbahasa lisan ini diwujudkan ke dalam bentuk tulis maka terjadilah kesalahan berbahasa. Penelitian ini berfokus pada kesalahan penulisan bidang fonologi dengan untuk mengidentifikasi kesalahan tata bahasa dalam karya tulis ilmiah yang ditulis oleh siswa kelas XI MA Matholi'ul Anwar Simo. Data penelitian ini berupa kesalahan bahasa fonologis, yang terdiri dari (1) huruf kapital, (2) miring, (3) preposisi, (4) tanda hubung, (5) koma, dan (6) penulisan konjungsi. Penelitian ini menggunakan taktik dan prosedur deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil pemeriksaan siswa MA Matholiul Anwar Simo tentang penggunaan bahasa dalam karya tulis ilmiah, terdapat dua kesalahan huruf kapital, tiga kesalahan penulisan koma, satu kesalahan penulisan tanda hubung, satu kesalahan dalam penulisan kata depan dan kesalahan dua konjungsi.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa, karya tulis ilmiah

Abstract : Language mistakes in the area of phonology are known as phonological errors. A branch of linguistics called phonology examines the sounds of language in terms of their purpose. From a phonological standpoint, language mistakes are blunders in the speaker's sense-produced pronunciation of language fonts and blunders that result from discrepancies in meaning comprehension. It is possible to detect phonological problems in both spoken and written language. The majority of phonological mistakes have to do with pronunciation. There is a linguistic problem if this conversational grammatical mistake shows up in writing. This investigation focuses on phonological writing faults. This investigation's goal is to find grammatical mistakes in the scientific works of class XI MA Matholi'ul Anwar Simo. The information used in this study consists of phonological language mistakes, which include capital letters, italics, prepositions, hyphens, commas, and writing conjunctions. This study employs qualitative descriptive methods. According to the MA Matholiul Anwar Simo students' test results, there were two capital letter mistakes, three comma writing errors, one hyphen writing error, one preposition writing error, and two conjunction faults in the use of language in scientific writing.

Keywords: Language mistakes, poor scientific writing

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa sebagai sarana berkomunikasi dengan bertujuan untuk menyampaikan informasi dalam aktivitas masyarakat, karena bahasa bisa sebut. sebagai pemersatu suatu bangsa. Kebudayaan masyarakat pun tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan bahasa yang menjadi produk hasil suatu kebudayaan dan sebagai bentuk ciri khas atau identitas dalam berbahasa oleh masyarakat. Melalui penggunaan bahasa, masyarakat dapat dengan mudah untuk mengungkapkan ide dan gagasan isi pikiran mereka. Menurut Dhevi (2017:230) menyebutkan bahwa "bahasa menjadi sarana (alat) untuk menyampaikan komunikasi. baik melalui lisan ataupun tulisan yang bertujuan untuk menginformasikan atau mengungkapkan gagasan pemikirannya, kemauannya, dan perasaan dirinya. Oleh karena itulah, bahasa menjadi bagian dari upaya seseorang merepresentasikan diri, yakni dapat memberikan gagasan pandangan dan ide baik melalui lisan atau tulisan kepada orang lain.

Proses mempraktikkan penggunaan berbahasa sesungguhnya bukan hanya pada penggunaan bahasa lisan saja, namun juga terdapat pada dalam penerapan bahasa tulis. Daeng, dkk. (2017:4) mengemukakan pendapatnya bahwa "bahasa tulis menjadi bagian dari keterampilan pada penggunaan berbahasa secara aktif yang difungsikan pada proses penyampaian informasi langsung atau tidak langsung kepada penerima informasi, responden". Bahasa tulisan dapat diimplementasikan sebagai aktivitas menulis. Tarigan (2008:3) kemudian mengemukakan bahwa "menulis menjadi suatu kecakapan berbahasa yang produktif dan ekspresif, sebagai sarana

menyampaikan informasi dalam berkomunikasi secara langsung dan tidak langsung kepada orang lain". Bahasa tertulis saling berkaitan dalam penyampaian informasi pada karya tulis.

Penulisan serta penyusunannya karya tulis seharusnya memerhatikan aturan-aturan yang terdapat dalam kaidah-kaidah kebahasaan. Dalam kaidah kebahasaan terdapat aturan atau sistem yang digunakan dalam penggunaan tulisan pada ejaan-ejaan, kosa kata, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf dengan aturan penyusunan yang harus teratur. Jika suatu karya tulisan baik yang bersifat ilmiah atau tidak sudah sebaiknya disusun secara sistematis, agar setiap informasi yang ingin disampaikan oleh penulis dapat diinformasikan dengan baik dan penerima informasi dapat memahami makna dan maksud dari penutur informasi. Karya yang berbentuk tulis diharapkan menerapkan kaidah penulisan bahasa Indonesia dengan benar dan baik dalam karyanya agar meminimalisir terjadi kesalahan berbahasa atau kesalahpahaman antara pembaca dalam penerimaan informasi. Ketidaksesuaian kaidah berbahasa, bahasa Indonesia sering terjadi dikarenakan penulis yang tidak mengaplikasikan sistem penulisan yang benar juga mengabaikan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, sehingga kesalahan penggunaan bahasa dapat menimbulkan pengaruh pada penyaluran informasi terhadap proses berkomunikasi. Sebab tersebut, penulis atau peneliti sebaiknya memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang kebahasaan dan penerapan penggunaan bahasa Indonesia dengan benar dan baik, pemahaman tersebut harus diterapkan untuk mengurangi adanya kesalahan berbahasa.

Bahasa sangat penting bagi

kelangsungan hidup manusia. Manusia sebagai organisme sosial selalu berhubungan satu sama lain melalui bahasa dalam rangka menjalin komunikasi. Dalam komunikasi linguistik, ada empat unsur yang berperan (1) komunikator, atau orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan; (2) pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator; (3) komunikan, atau penerima komunikasi; dan (4) bahasa, yaitu alat atau media yang digunakan dalam berkomunikasi. Jika pesan komunikator diterima atau disampaikan kepada komunikan, itu dianggap sebagai komunikasi yang sempurna. Apabila dalam berkomunikasi, seorang komunikan dan komunikator tidak memiliki penguasaan sistem bahasa yang setara, maka sebuah komunikasi tidak akan berjalan secara efektif. Hal inilah yang disebut dengan kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan dalam berbahasa adalah tindakan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa dari sistem atau kebiasaan berbahasa sehingga kelancaran berbahasa dapat terhambat.

Pengkajian tentang segala bentuk kesalahan berbahasa dapat dimaknai istilah analisis kesalahan (atau disingkat anakes). Anakes mempunyai langkah-langkah berikut yaitu menghimpun sample/ccontoh yang terkait, (2) menentukan kesalahan, (3) menjelaskan bentuk kesalahan, (4) mengelompokkan atau menggolongkan bentuk kesalahan, dan (5) mengevaluasi bentuk kesalahan. Berdasarkan tahapan tersebut dapat dipahami bahwa analisis kesalahan adalah step atau langkah dalam suatu kerja yang umumnya digunakan oleh para peneliti meliputi menghimpun sample yang terkait, menentukan kesalahan yang terdapat pada sampel, menjabarkan bentuk kesalahan, mengelompokkan atau menggolongkan sebab bentuk kesalahan,

serta mengevaluasi bentuk kesalahan atau memberikan penilaian taraf kesalahan (Ellis, 1986:296). Tujuan adanya analisis kesalahan yaitu untuk menentukan urutan menentukan step penyajian, menentukan penekanan-penekanan dalam penjelasan dan pelatihan, membetulkan pembelajaran remedial, memilah butir-butir yang sesuai guna mengevaluasi penggunaan bahasa (Pateda, 1989:36). Objek analisis kesalahan berbahasa ini dapat ditinjau dari pemakaiannya bahasa itu terbagi atas bahasa ragam santai dan formal. Bahasa formal digunakan orang pada situasi formal seperti berpidato, berceramah, berkhotbah, berdiskusi, berseminar, kongres, konferensi dan bermusyawarah. intinya, bahasa formal adalah bahasa yang digunakan dalam situasi resmi. Lebih mengerucut lagi, objeknya adalah kesalahan bahasa yang bersifat sistematis dan menyangkut analisis kesalahan yang mempunyai hubungan dengan keterampilan berbahasa, tata bunyi, tata bentuk kata, tata kalimat, tata wacana, dan tata makna.

Pembengkokan kaidah dalam kegiatan berbahasa, baik lisan maupun tulisan, disebut sebagai kesalahan berbahasa. Error (kesalahan) dan mistake (kekeliruan) adalah dua jenis defleksi/penyimpangan (mistake). Penggunaan bahasa di luar kaidah bahasa itu disebut sebagai kesalahan linguistik. Rumaniya (dalam Dhari, 2020:114) mendefinisikan kesalahan sebagai penggunaan bahasa di luar standar yang relevan dengan bahasa, meskipun bukan merupakan pelanggaran bahasa. Kesalahan bahasa dapat berkembang sebagai akibat dari stres emosional, kelelahan, kehilangan memori, dan faktor lainnya. Sedangkan kesalahan kebahasaan terjadi sebagai akibat dari disparitas kompetensi gramatikal

(penguasaan kaidah gramatikal) antar individu.

Menurut definisi yang diberikan di atas, Analisis Kesalahan Bahasa adalah studi tentang kesalahan bahasa komunikator, mengidentifikasinya, menjelaskan penyebabnya, dan memperbaikinya sesuai dengan standar bahasa yang ditetapkan. Kerangka kerja pengembang yang dibuat oleh Kelvin (dalam Dhari, 2020:114) digunakan untuk menganalisis masalah bahasa dan terdiri dari 1) ejaan dan tanda baca, dan 2) konjungsi. Akibatnya, penelitian ini mengkaji tentang *Kesalahan Berbahasa dalam Karya Tulis Ilmiah Karangan Siswa Kelas XI MA Matholi'ul Anwar Simo*.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif adalah cara yang nantinya akan digunakan dalam artikel penelitian ilmiah ini. Penggunaan metode tersebut dikarenakan data yang dikaji adalah berupa jenis data kualitatif. Sutopo (2002:49-51) menjelaskan pemerolehan data pada penelitian kualitatif yaitu seorang informan, peristiwa kejadian, tempat kejadian, dan dokumen atau arsip. Pengumpulan data penelitian ini dengan cara menganalisis secara mendetail dokumen atau arsip dengan menggunakan teknik analisis isi karya ilmiah tersebut.

Dalam penelitian ini, metodologi dan prosedur kualitatif deskriptif diterapkan. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil karya ilmiah siswa kelas XI MA Matholi'ul Anwar Simo. Hasil penelitian disajikan dalam karya ilmiah seperti ejaan bahasa Indonesia, tanda baca, dan kata sambung. Data dalam penelitian ini diteliti dengan menggunakan metodologi studi dokumenter. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber juga digunakan sebagai

pendekatan validitas data. Miles (dalam Rohmadi, 2017:36) memimpin penyelidikan ini melalui empat tahap: (1) mengumpulkan informasi, (2) meminimalkan informasi, (3) mengkomunikasikan informasi, dan (4) menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa kelas XI MA Matholi'ul Anwar Simo menyebutkan beberapa kesalahan tata bahasa dalam karya sastra ilmiah. Hanya beberapa dari banyak kesalahan bahasa yang ditemukan selama pemeriksaan ini akan dibahas dalam artikel ini.

Ejaan dan Tanda Baca

Menurut temuan, ditemukan dua kesalahan huruf kapital, tiga kesalahan koma, satu kesalahan tanda hubung, satu kesalahan preposisi, dan dua kesalahan konjungsi. Semua masalah yang ditemukan terkait dengan ejaan dan tata bahasa. Penggunaan huruf kapital dan huruf miring, tanda baca, dan penulisan kata, seperti preposisi dan kombinasi kata, semuanya memiliki keterbatasan.

Pemakaian Huruf Kapital

Perhatikan hal-hal berikut ini;

- (1) Aktivitas jual beli yang terjadi di pasar konvensional terutama mendukung proses ekonomi masyarakat. **namun**, sejak munculnya pasar kontemporer, jual beli di pasar tradisional menurun.

Dalam contoh di atas, istilah yang dicetak tebal memiliki kesalahan. Setiap awal kalimat menggunakan huruf kapital sebagai huruf awal. Dalam kalimat di atas, penulisan yang benar adalah sebagai berikut "Aktivitas jual beli yang terjadi di pasar konvensional terutama mendukung proses ekonomi masyarakat. Namun, sejak

munculnya pasar kontemporer, jual beli di pasar tradisional menurun.”

(2) Data World Bank mengungkapkan hanya 36 persen penduduk Indonesia memiliki **bank** di lembaga keuangan formal.

Terdapat ketidaktepatan kutipan kalimat pada kata yang dicetak tebal berdasarkan data di atas. Nama lembaga negara ditulis dengan salah satu huruf kapital. Sehingga Kalimat di atas dapat ditulis sebagai berikut untuk membuatnya benar “Data World Bank mengungkapkan hanya 36 persen penduduk Indonesia memiliki **Bank** di lembaga keuangan formal.”

(3) Sedangkan untuk wilayah kabupaten **lamongan** sendiri jumlah pasar tradisional mencapai 110.

Terdapat ketidaktepatan kalimat dalam kata yang dicetak tebal. Dalam kata tersebut kata Lamongan seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena termasuk nama kota. Sehingga penulisan yang benar pada kalimat di atas dapat ditulis seperti berikut “Sedangkan untuk wilayah kabupaten **Lamongan** sendiri jumlah pasar tradisional mencapai 110.”

Menggunakan data dari penelitian yang dijelaskan di atas, dapat dikatakan bahwa penggunaan huruf besar seharusnya digunakan hanya pada huruf awalan sebuah kalimat atau singkatan. Teori ini sesuai dengan pendapat Marzuqi, (2018:27-28) bahwa penulisan huruf kapital/besar digunakan di setiap (1) huruf pertama sebuah kalimat, (2) Huruf pertama nama orang, bangsa, bahasa, suku, tempat di dunia, hari dalam seminggu, bulan dalam setahun, dan tahun ditulis dengan huruf kapital. (3) Huruf pertama nama dinas, nama instansi pemerintah, dan huruf awal, jabatan, nama jabatan, singkatan jabatan,

dan nama orang semuanya ditulis dengan huruf kapital (empat).

Pemakaian Huruf Miring

Di area ini, ketidaktepatan yang paling umum adalah untuk menghindari penggunaan huruf miring saat menulis dalam bahasa asing. Dalam karya tulis ilmiah kelas XI MA Matholi’ul Anwar Simo ditemukan ketidakakuratan.

(1) Kami menawarkan sistem pembayaran elektronik syariah tradisional market atau yang disebut dengan **E-STM** yang dalam pembayarannya menggunakan sistem elektronik.

Terdapat ketidaktepatan kutipan kalimat dalam kata yang dicetak tebal. Seharusnya, kata tersebut ditulis miring karena termasuk kata asing. Penulisan yang benar dapat ditulis seperti berikut “Kami menawarkan sistem pembayaran elektronik syariah tradisional market atau disebut dengan *E-STM* yang dalam pembayarannya menggunakan sistem elektronik.

(2) Konsep **e-Business** dapat diterapkan oleh organisasi mana pun, terlepas dari ukuran atau jenisnya, karena setiap perusahaan membutuhkan sumber daya informasi dalam proses pengembangan produk dan layanan.

Terdapat ketidaktepatan kutipan kalimat dalam kata yang dicetak tebal. Seharusnya, kata tersebut ditulis miring karena termasuk kata asing. Penulisan yang benar dapat ditulis seperti berikut “Konsep *e-Business* dapat diterapkan oleh organisasi mana pun, terlepas dari ukuran atau jenisnya, karena setiap perusahaan membutuhkan sumber daya informasi dalam proses pengembangan produk dan layanan.”

Menggunakan data dari penelitian

yang dijelaskan di atas, dapat dikatakan bahwa penggunaan huruf miring digunakan untuk penulisan ungkapan asing. Teori ini sesuai dengan pendapat Marzuqi, (2018:24) Dalam cetakan, huruf miring diterapkan pada kata-kata. Huruf miring digunakan pada kata-kata yang ditulis atau diketik secara manual. Beberapa tempat dalam teks menggunakan huruf miring, antara lain: (a) Digunakan untuk menuliskan judul buku, majalah, atau surat kabar yang dikutip dalam artikel. (b) Digunakan untuk menyatakan konsep ilmiah dan ungkapan asing atau daerah yang belum tergabung dalam bahasa Indonesia. (c) Digunakan untuk menyorot atau mendefinisikan huruf, komponen kata, atau kelompok kata, misalnya di bawah ini yang termasuk kalimat majemuk, *kecuali....* atau *Dia bukan mencuri melainkan dicuri.*

Pemakaian Tanda Koma

Kesalahan yang paling umum dalam penggunaan koma adalah tidak menggunakan koma ketika ada konjungsi antar kalimat. Dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XI MA Matholi'ul Anwar Simo ditemukan kesalahan sebagai berikut:

- (1) Selain itu pembayaran elektronik juga meminimalkan biaya pengelolaan uang, menawarkan jaminan pembayaran kepada pedagang, dan mempromosikan inklusi keuangan.

Ketidaktepatan terdapat pada kalimat di atas. Seharusnya setelah ada konjungsi antar kalimat menggunakan tanda koma. Sehingga, penulisan yang benar dapat ditulis seperti berikut “Selain itu, pembayaran elektronik juga meminimalkan biaya pengelolaan uang, menawarkan jaminan pembayaran kepada pedagang, dan mempromosikan inklusi keuangan.”

- (2) Selain itu perilaku masyarakat

menjadi penghambat penguasaan pasar.

Ketidaktepatan terdapat pada kalimat di atas. Seharusnya setelah ada konjungsi antar kalimat menggunakan tanda koma. Sehingga penulisan yang benar dapat ditulis seperti berikut “Selain itu, perilaku masyarakat menjadi penghambat penguasaan pasar.”

- (3) Akan tetapi untuk merenovasi pasar dengan cara di atas tidak semudah membalikkan telapak tangan.

Ketidaktepatan terdapat pada kalimat di atas. Seharusnya setelah ada konjungsi antar kalimat menggunakan tanda koma. Sehingga penulisan yang benar dapat ditulis seperti berikut “Akan tetapi, untuk merenovasi pasar dengan cara di atas tidak semudah membalikkan telapak tangan.”

Menggunakan data dari penelitian yang dijelaskan di atas, dapat dikatakan bahwa penggunaan tanda koma digunakan untuk penulisan untuk penghubung antar kalimat. Teori ini sesuai dengan pendapat Marzuqi, (2018:15) bahwa tanda koma digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terletak di awal kalimat.

Pemakaian Tanda Hubung

Kesalahan tanda hubung yang paling umum adalah tidak menghubungkan jumlah nominal dengan tanda hubung. Dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XI MA Matholi'ul Anwar Simo ditemukan kesalahan sebagai berikut:

- (1) Perusahaan menengah Bank Indonesia memilih kriteria aset tetap mereka sendiri, dengan besaran bervariasi tergantung pada apakah perusahaan tersebut berada di industri manufaktur atau non-manufaktur (200 - 60 juta).

Ketidaktepatan terdapat pada kalimat di atas. Seharusnya tanda hubung pada nominal di atas tidak perlu dipisah karena untuk menjaga keefektifan dalam komunikasi. Penulisan yang benar dapat ditulis seperti berikut “Perusahaan menengah Bank Indonesia memilih kriteria aset tetap mereka sendiri, dengan besaran bervariasi tergantung pada apakah perusahaan tersebut berada di industri manufaktur atau non-manufaktur (200-60 juta).”

Penggunaan tanda hubung digunakan untuk menghubungkan bentuk atau kata yang berulang, sesuai dengan temuan penelitian tersebut di atas. Teori ini sesuai dengan pendapat Marzuqi, (2018:24) bahwa tanda hubung digunakan untuk (1) merangkaikan antara huruf kecil dengan kapital, (2) merangkaikan antara huruf dengan angka, (3) menggabungkan satu dengan kata berikut yang dimulai dengan huruf kapital; (4) memadukan komponen kebahasaan Indonesia dengan komponen kebahasaan daerah atau asing, (5) menyambung bentuk ulang atau kata ulang.

Preposisi

Kesalahan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah proposisi yang masih terikat pada ejaan. Dalam penulisan ilmiah ini, Kelas XI MA Matholi'ul Anwar Simo menggunakan ungkapan ke pasar tanpa(4) memisahkannya. Ada perbedaan antara menggunakan ke- sebagai awalan dan ke- sebagai preposisi. Awalan ke- yang umumnya setelah itu muncul kata keterangan lokasi, harus ditulis satu per satu. Berikut kekurangan yang ditemukan dalam karya ilmiah yang ditulis siswa kelas XI MA Matholi'ul Anwar Simo:

- (1) Faktor kuncinya adalah munculnya pasar modern. Jumlah pembeli yang

berkunjung **ke pasar** berkurang.

Terdapat ketidaktepatan pada kata yang dicetak tebal. Seharusnya kata yang dicetak tebal itu dipisah karena menunjukkan nama tempat. Penulisan yang benar dapat ditulis seperti berikut “Faktor kuncinya adalah munculnya pasar modern. Jumlah pembeli yang berkunjung ke **pasar** berkurang.”

Konjungsi

Kesalahan konjungsi dapat dilihat melalui contoh karya tulis ilmiah karya siswa kelas XI MA Matholi'ul Anwar Simo:

- (1) Namun, tidak ada pelanggaran di telapak tangan untuk perbaikan pasar yang disebutkan di atas. **Karena** itu memerlukan tingkat pendidikan yang rendah di antara strata sosial ekonomi yang lebih rendah.

Kata *karena* berada di awal pernyataan, maka kalimat di atas salah karena mengandung konjungsi. Kata *karena* adalah kata yang menghubungkan atau mengkomunikasikan alasan adverbial. Penulisan kalimat yang benar dapat ditulis seperti berikut “Namun, tidak ada pelanggaran di telapak tangan untuk perbaikan pasar yang disebutkan di atas, karena itu memerlukan tingkat pendidikan yang rendah di antara strata sosial ekonomi yang lebih rendah.”

Kebijakan Pemerintah harus mengatasi masalah pasar yang tradisional. Karena salah satu pilarnya adalah pasar tradisional mampu mendongkrak perekonomian.

Kata *karena* berada di awal pernyataan, maka kalimat di atas salah karena mengandung konjungsi. Kata *karena* adalah kata yang menghubungkan atau mengkomunikasikan alasan adverbial. Penulisan kalimat yang benar dapat ditulis seperti berikut “Kebijakan Pemerintah

harus mengatasi masalah pasar yang tradisional, karena salah satu pilarnya adalah pasar tradisional mampu mendongkrak perekonomian.”

PENUTUP

Kesalahan dalam berbahasa adalah tindakan yang tidak tepat sesuai kaidah bahasa dari sistem dan atau kebiasaan berbahasa sehingga kelancaran berbahasa dapat terhambat. Apabila kesalahan berbahasa itu mampu dicegah melalui sistem bahasanya dan mempunyai dampak yang positif terhadap efektivitas bahasanya akan diterima sebagai perbendaharaan sistem berbahasa yang bersangkutan. Hasil analisis kesalahan dalam berbahasa seperti ini disebut dengan istilah Analisis kesalahan berbahasa. Salah satu bentuk kesalahan berbahasa adalah kesalahan fonologis. Kesalahan fonologi adalah kesalahan berbahasa dibidang fonologi. Fonologi merupakan sub bidang linguistik yang mengkaji bunyi bahasa menurut fungsinya. Kesalahan berbahasa dari segi fonologis adalah kesalahan saat melafalkan bunyi suatu bahasa yang diproduksi oleh alat ucap atau indra ucap dan kesalahan yang terjadi karena adanya perbedaan memahami makna. Kesalahan fonologis dapat dipandang dari penggunaan bahasa lisan dan bahasa tulis. Berdasarkan hasil analisis, terdapat 9 kesalahan penulisan dalam penulisan ilmiah siswa kelas XI MA Matholi'ul Anwar Simo, yaitu 3 kesalahan huruf kapital, 3 kesalahan penulisan koma, 1 kesalahan penulisan tanda hubung, 1 ketidaktepatan penulisan kata depan, dan 2 ketidaktepatan penulisan tanda hubung termasuk di antara kesalahan tersebut, kesalahan dalam kombinasi. Yang diperiksa dalam penelitian tersebut yaitu huruf

kapital, koma, konjungsi, preposisi, dan konjungsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Daeng, Nurjamil, dkk. 2012. *Morfologi Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Devianty, dkk. 2017. *Bahasa Sebagai Cerminan Kebudayaan*. Jurnal Pekomnas. Universitas Mercubuana Yogyakarta. Vol. 4 No. 1 Hal. 85-96. <file:///C:/User/Downloads/1888-7342-2-PB.pdf>.
- Dhari, Putri Wulan. 2020. Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Artikel Dosen STAIN Gajah Putih Takengon. *Jurnal As-Salam (Online)*, 4(1), 110-112. <https://jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/169>.
- Ellis, Rod. 1986. *Understanding Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Ghufron, Syamsul. 2015. *Kesalahan Berbahasa Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Marzuqi, Iib. 2018. *Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Teori dan Implementasi)*. Surabaya: CV. ISTANA.
- Rohmadi, Muhammad dan Yakun Nasucha. 2017. *Dasar-dasar Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. Surakarta: Pustaka Brilliant.